

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Hasil Penelitian

##### IV.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 22 Bank Umum. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari Bank Umum yang dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### IV.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel di seleksi berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel kriteria dalam penentuan sampel:

Tabel 1. Pembagian Sampel

No.	Kriteria Bank	Jumlah
1.	Bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	22
2.	Bank umum swasta nasional yang tidak memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode 2013- 2016	(3)
3.	Bank umum swasta nasional yang tidak menyajikan rasio-rasio dan data keuangan lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian pada periode 2013-2016	(1)
4.	Bank umum swasta nasional yang memiliki laba negatif pada tahun 2013-2016	(4)
Jumlah yang memenuhi kriteria sampel bank		14
Tahun penelitian (x)		4
Jumlah sampel		56

Sumber: Data diolah

##### IV.1.2.1 Variabel Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets*. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Data *Return On Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Return On Assets (ROA)*

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
1	Bank BCA,Tbk	0.0131	0.0107	0.0098	0.0089
2	Bank Bukopin, Tbk	0.0172	0.0114	0.0125	0.0129
3	Bank Bumi Arta,Tbk	0.0195	0.0137	0.0118	0.0150
4	Bank Capital,Tbk	0.0131	0.0107	0.0098	0.0089
5	Bank CIMB Niaga,Tbk	0.0267	0.0137	0.0024	0.0118
6	Bank Danamon,Tbk	0.0390	0.0189	0.0168	0.0253
7	Bank Ina Perdana,Tbk	0.0079	0.0102	0.0109	0.0097
8	Bank International Indonesia,Tbk	0.0155	0,0068	0.0098	0.0157
9	Bank Maspion,Tbk	0.0101	0.0071	0.0102	0.0168
10	Bank Mestika Dharma,Tbk	0.0519	0.0364	0.0343	0.0227
11	Bank Mega,Tbk	0.0095	0.0099	0.0182	0.0219
12	Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk	0.0142	0.0138	0.0105	0.0016
13	Bank Sinarmas, Tbk	0.0164	0.0094	0.0086	0.0158
14	Bank Victoria International	0.0172	0.0057	0.0040	0.0036
	Rata-rata	0.0194	0.0127	0.0121	0.0136
	Terendah	0.0079	0.0057	0.0024	0.0016
	Tertinggi	0.0519	0.0364	0.0343	0.0253

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan ROA pada tabel 5 di atas, terdapat 12 bank umum swasta nasional yang mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu, Bank BCA Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Capital Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank International Indonesia Tbk, Bank Maspion Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Sinarmas Tbk, dan Bank Victoria Internasional Tbk. Sedangkan bank umum swasta nasional yang mengalami kenaikan ROA di tahun 2014 dari tahun 2013 sebanyak 2 bank yaitu Bank Mega Tbk, Bank Ina Perdana Tbk. ROA yang tertinggi di tahun 2013 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma yaitu sebesar 0,0519 dan nilai ROA terendah terjadi pada Bank Ina Perdana yaitu sebesar 0,0079. Sedangkan pada tahun 2014 ROA tertinggi dimiliki oleh bank BCA yaitu sebesar 0,0375 dan untuk ROA terendah di tahun 2014 terjadi pada Bank Victoria International yaitu sebesar 0,0057. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROA pada bank umum yang mengalami penurunan terdapat sejumlah 9 bank, diantaranya yaitu Bank BCA Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Capital Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk. Dan Bank yang mengalami kenaikan di tahun tersebut terdapat sejumlah 5 bank diantaranya yaitu Bank Bukopin Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank

International Indonesia Tbk, Bank Maspion Tbk, dan Bank Mega Tbk. Dan dapat dilihat bahwa ROA pada Bank BCA di tahun 2015 memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,0349 sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk yaitu sebesar 0,0016. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 bank umum yang mengalami penurunan ROA terdapat sejumlah 6 bank diantaranya yaitu Bank BCA Tbk, Bank Capital Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Mestika Dharma,Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, dan Bank Victoria International. Sedangkan ROA yang mengalami kenaikan di tahun yang sama terdapat sejumlah 8 bank diantaranya yaitu Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank International Indonesia Tbk, Bank Maspion Tbk , Bank Mega Tbk dan Bank Sinarmas Tbk. Serta dapat dilihat ROA tertinggi di tahun 2016 dimiliki oleh Bank Danamon Tbk yaitu sebesar 0.0253, sedangkan untuk ROA terendah dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk yaitu sebesar 0,0016.

#### IV.1.2.2 Variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Data CAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
1	Bank BCA,Tbk	0.2013	0.1643	0.1770	0.2064
2	Bank Bukopin, Tbk	0.1352	0.1586	0.1356	0.1503
3	Bank Bumi Arta,Tbk	0.1699	0.1507	0.2557	0.2515
4	Bank Capital,Tbk	0.2013	0.1643	0.1770	0.2064
5	Bank CIMB Niaga,Tbk	0.1533	0.0773	0.0812	0.0910
6	Bank Danamon,Tbk	0.1748	0.1800	0.1967	0.2230
7	Bank Ina Perdana,Tbk	0.1671	0.2491	0.1966	0.3036
8	Bank International Indonesia,Tbk	0.1272	0.1171	0.1517	0.1677
9	Bank Maspion,Tbk	0.2100	0.1945	0.1933	0.2347
10	Bank Mestika Dharma,Tbk	0.2699	0.2635	0.2826	0.3512
11	Bank Mega,Tbk	0.1611	0.1523	0.2285	0.2621
12	Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk	0.1575	0.1655	0.1807	0.2057

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
13	Bank Sinarmas	0.2182	0.1838	0.2136	0.1670
14	Bank Victoria International	0.1845	0.1825	0.1900	0.2514
	Rata-rata	0.1779	0.1723	0.1910	0.2206
	Terendah	0.1272	0.0773	0.0812	0.0910
	Tertinggi	0.2699	0.2635	0.2826	0.3512

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan CAR pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa CAR tertinggi pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma yaitu sebesar 0,2699. Sedangkan CAR terendah dimiliki oleh Bank International Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.1272. Di tahun 2014 CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Mestika Dharma yaitu sebesar 0,2635 dan CAR terendah ditahun tersebut dimiliki oleh Bank Cimb Niaga yaitu sebesar 0,0773. CAR tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk yaitu sebesar 0.2826. Sedangkan CAR terendah di tahun tersebut dimiliki oleh bank Bank Cimb Niaga yaitu sebesar 0,0812. dan untuk CAR tertinggi di tahun 2016 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma yaitu sebesar 0,3512 serta CAR terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh Bank Cimb Niaga yaitu sebesar 0,0910 atau sebesar

Pada tahun 2013 CAR mempunyai nilai rata-rata yaitu sebesar 0.1779. Dan dapat dilihat bahwa dari 14 bank terdapat sejumlah 6 bank yang memiliki nilai CAR lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Sedangkan pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 0.1723, tetapi dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dari 14 bank yang memiliki nilai CAR di atas rata-rata hanya terdapat sejumlah 6 bank. Di tahun 2015 rata-rata CAR sebesar 0.1910 namun dari 14 bank hanya terdapat sejumlah 7 bank yang memiliki nilai nominal di atas nilai rata-rata. Dan pada tahun 2016 diperoleh nilai rata-rata CAR yaitu sebesar 0.2206 dan dari 14 bank terdapat sejumlah 7 bank yang memiliki nilai CAR di atas nilai rata-ratanya.

Dapat dilihat dari data di atas bahwa disetiap tahunnya dari 14 bank terdapat sebanyak 13 bank yang disetiap tahunnya mempunyai nilai CAR di atas standar dari nilai kewajiban minimum yang ditetapkan oleh BIS yaitu sebesar 8%. Namun masih terdapat satu bank yang memiliki nilai CAR dibawah nilai standar dari kewajiban modal minimum pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.0773 atau sebesar 7,73% yang dimiliki oleh bank Cimb Niaga.

#### IV.1.2.3 Variabel Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga berasal dari jumlah dana nasabah yang dapat dihitung dengan menjumlahkan giro, deposito dan tabungan masyarakat. Data dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
1	Bank BCA,Tbk	19.7308	19.8301	18.4838	20.5602
2	Bank Bukopin, Tbk	17.7665	18.0596	17.9397	18.1919
3	Bank Bumi Arta,Tbk	28.8170	29.0702	29.1934	29.2911
4	Bank Capital,Tbk	15.5879	15.9089	16.1942	16.3000
5	Bank CIMB Niaga,Tbk	18.8744	18.7029	18.7975	19.0697
6	Bank Danamon,Tbk	18.2660	18.3035	18.2632	18.2151
7	Bank Ina Perdana,Tbk	13.9085	14.3019	14.3661	14.3017
8	Bank International Indonesia,Tbk	23.4379	23.5024	23.5621	23.6899
9	Bank Maspion,Tbk	28.7542	26.8760	25.1704	26.2749
10	Bank Mestika Dharma,Tbk	29.3859	29.4727	29.5539	29.6576
11	Bank Mega,Tbk	31.4458	31.3742	31.3113	31.3750
12	Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk	22.6577	22.6263	22.5023	22.3931
13	Bank Sinarmas	16.1191	15.8503	16.0648	16.7014
14	Bank Victoria International	23.4379	23.5024	23.5621	23.6899
	Rata-rata	22.0136	21.9558	21.7832	22.1222
	Terendah	13.9085	14.3019	14.3661	14.3017
	Tertinggi	31.4458	31.3742	31.3113	31.3750

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, Dapat terlihat bahwa dana pihak ketiga (DPK) dari 14 bank terdapat sejumlah 6 bank yang mengalami kenaikan disetiap tahun nya. Terus meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank mengartikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut semakin meningkat, sehingga dengan terus meningkatnya dana pihak ketiga maka kredit yang disalurkan oleh bank juga akan semakin meningkat, dikarenakan bank dalam pengalokasian kreditnya lebih banyak menggunakan dana yang di himpun dari masyarakat atau yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga.

Adapun 6 bank yang mengalami peningkatan nilai DPK disetiap tahunnya yaitu pada Bank Bumi Arta Tbk, Bank Capital Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk Bank International Indonesia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk dan Bank Victoria International. Berbeda dengan yang terjadi pada Bank Nusantara Parahyangan, dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut terus menurun disetiap tahunnya dari tahun 2013 hingga pada tahun 2016. Penurunan DPK disetiap

tahunnya mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut juga terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Sedangkan pada 6 bank lainnya yaitu Bank BCA Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank Maspion Tbk, Bank Mega Tbk dan 16.1191 disetiap tahunnya terkadang mengalami peningkatan namun juga terkadang mengalami penurunan.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa DPK tertinggi pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Mega Tbk yaitu sebesar 31.4458. Sedangkan DPK terendah dimiliki oleh Bank Ina Perdana yaitu sebesar 13.9085., dengan rata-rata DPK ditahun tersebut sejumlah 22.0136. Di tahun 2014 DPK tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Tbk yaitu sebesar 31.3742 dan DPK terendah ditahun tersebut dimiliki oleh Bank Ina Perdana yaitu sebesar 14.3019, dengan rata-rata DPK pada tahun tersebut yaitu sejumlah 21.9558. DPK tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh Bank Mega Tbk yaitu sebesar 31.3113. Sedangkan DPK terendah di tahun tersebut dimiliki oleh bank Bank Ina Perdana yaitu sebesar 14.3661, dengan rata-rata DPK pada tahun tersebut sejumlah 20.2483. dan untuk DPK tertinggi di tahun 2016 dimiliki oleh Bank Mega Tbk yaitu sebesar 31.3750, serta DPK terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh Bank Ina Perdana yaitu sebesar 14.3017, dengan rata-rata DPK pada tahun tersebut yaitu sejumlah 20.5035.

#### IV.1.2.4 Variabel Risiko Bisnis (NPL)

Risiko bisnis yang dijadikan ukuran dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Non Performing Loans (NPL). Rasio NPL dapat dihitung dengan membandingkan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan oleh bank. Data NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. *Non Performing Loan (NPL)*

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
1	Bank BCA,Tbk	0.0044	0.0060	0.0072	0.0108
2	Bank Bukopin, Tbk	0.0226	0.0219	0.0191	0.0244
3	Bank Bumi Arta,Tbk	0.0018	0.0022	0.0058	0.0165
4	Bank Capital,Tbk	0.0030	0.0034	0.0079	0.0275
5	Bank CIMB Niaga,Tbk	0.0136	0.0140	0.0179	0.0179
6	Bank Danamon,Tbk	0.0026	0.0129	0.0174	0.0178
7	Bank Ina Perdana,Tbk	0.0037	0.0038	0.0015	0.0035
8	MayBank,Tbk	0.0100	0.0143	0.0163	0.0146
9	Bank Maspion,Tbk	0.0011	0.0033	0.0045	0.0034
10	Bank Mestika Dharma,Tbk	0.0105	0.0154	0.0178	0.0213

No	Nama Bank	2013	2014	2015	2016
11	Bank Mega,Tbk	0.0143	0.0146	0.0125	0.0117
12	Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk	0.0014	0.0120	0.0329	0.0291
13	Bank Sinarmas, Tbk	0.0067	0.0099	0.0203	0.0171
14	Bank Victoria International, Tbk	0.0058	0.0227	0.0303	0.0039
	Rata-rata	0.0072	0.0112	0.0151	0.0157
	Terendah	0.0011	0.0022	0.0015	0.0034
	Tertinggi	0.0226	0.0227	0.0329	0.0291

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 data di atas dapat dilihat bahwa disetiap tahunnya dari 14 bank memiliki rata rata nilai NPL dibawah 5%. Sehingga dapat dikatakan dari 14 bank terdapat sebanyak 13 bank yang dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kualitas kredit yang baik dikarenakan masih dibawah batas 5%.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa NPL tertinggi pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Bukopin, Tbk yaitu sebesar 0.0226. Sedangkan NPL terendah dimiliki oleh Bank Maspion,Tbk yaitu sebesar 0.0011 dengan rata-rata NPL ditahun tersebut sebesar 0.0417. Di tahun 2014 NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Victoria International, Tbk yaitu sebesar 0.0227 dan NPL terendah ditahun tersebut dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk yaitu sebesar 0.0022 dengan rata-rata NPL pada tahun tersebut yaitu sebesar 0.0112. NPL tertinggi pada tahun 2015 dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk yaitu sebesar 0.0329. Sedangkan NPL terendah di tahun tersebut dimiliki oleh Bank Ina Perdana,Tbk yaitu sebesar 0.0015, dengan rata-rata NPL pada tahun tersebut sebesar 0.0151. Dan untuk NPL tertinggi di tahun 2016 dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk yaitu sebesar 0.0291 serta NPL terendah pada tahun 2016 dimiliki oleh Bank Maspion, Tbk yaitu sebesar 0.0034 dengan rata-rata NPL pada tahun tersebut yaitu sebesar 0.0157.

#### IV. 1.3 Teknik Analisis

##### IV.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing variabel dalam penelitian. Adapun variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Risiko Bisnis (NPL). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program *eviews 9.0* dari data penelitian pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 pada 14 Bank yang terpilih, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	DPK	NPL
<i>Mean</i>	0.016205	0.190413	22.46526	0.012300
<i>Median</i>	0.013400	0.183150	21.47665	0.012250
<i>Maximum</i>	0.051900	0.351200	32.37930	0.032900
<i>Minimum</i>	0.001600	0.077300	13.90850	0.001100
<i>Std. Dev.</i>	0.010450	0.052713	5.893823	0.008283
<i>Observations</i>	56	56	56	56

Sumber: *EViews 9.0*

Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui seberapa besar tingkat profitabilitas (ROA), tingkat kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK) dan risiko bisnis (NPL). Adapun interpretasi statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Variabel Profitabilitas (ROA)

Rata-rata profitabilitas dari 14 bank selama 4 tahun yaitu sebesar 0.16205. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset dari laba yang dihasilkan perusahaan hampir semua baik. Dimana dalam penelitian ini Profitabilitas terendah dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan yaitu sebesar 0,001600. Sedangkan untuk Profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini dimiliki oleh Bank Mestika Dharma di tahun 2013 yaitu sebesar 0,051900.dengan nilai standar deviasi ROA yaitu sebesar 0.010450.

b. Variabel Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Rata-rata tingkat kecukupan modal dari 14 bank dalam periode 4 tahun yaitu sebesar 0.190413. Yang berarti bahwa nilai rata-rata CAR dari 14 bank tersebut berada di atas nilai minimum peromodalan bank yang diukur dengan rasio CAR yaitu sebesar 8%. Sehingga dapat dikatakan



bahwa tingkat kecukupan modal pada 4 tahun penelitian cukup baik. Dalam penelitian ini tingkat kecukupan modal terendah dimiliki oleh Bank Cimb Niaga pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,0773 dan tingkat kecukupan modal tertinggi dimiliki oleh Bank Mestika Dharma pada tahun 2016 yaitu sebesar sebesar 0,3512. Yang berarti bahwa tingkat kecukupan modal dari bank tersebut baik karena di atas nilai minimal untuk permodalan yaitu 8% sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan nilai standar deviasi dari tingkat kecukupan modal yaitu sebesar 0.052713

c. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rata-rata penghimpun DPK dari 14 bank selama 4 tahun adalah sebesar 22.46526. Dimana DPK mempunyai nilai terendah yaitu sejumlah 13.90850 yang dimiliki oleh Bank Ina Perdana pada tahun 2013. Sedangkan nilai DPK tertinggi dalam penelitian ini yaitu sebesar 31.44580 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma pada tahun 2016. Artinya penghimpun DPK oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2016 sangat tinggi dengan nilai standar deviasi 5.893823.

d. Variabel Risiko Bisnis (NPL)

Rata-rata risiko bisnis yang dilihat dari kredit bermasalah yang dimiliki oleh 14 bank selama 4 tahun yaitu sebesar 0.012300. Yang berarti bahwa rata-rata kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank tersebut dapat dikatakan baik karena berada dibawah standar maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Tingkat kredit bermasalah terendah dimiliki oleh Bank Maspion,Tbk yaitu sebesar 0.0011. Dan tingkat kredit bermasalah tertinggi dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan ,Tbk yaitu sebesar 0.032900 dengan standar deviasi sebesar 0.008283.

#### 1V.1.3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model yang tepat untuk dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian uji F *Restricted* dan uji *Haussman Test*. Berikut ini adalah penjelasannya.

#### IV.1.4.1 Uji F Restricted (Pooled Least Square vs Fix Effect Model)

Uji F *Restricted* dilakukan untuk melihat model yang terbaik antara *Pooled Least Square* dan *Fix Effect Model*. Pada penjelasan sebelumnya yang terdapat pada bab III, hipotesis yang akan digunakan dalam uji F *Restricted* adalah sebagai berikut:

$H_0$  = model *Pooled Least Square (restricted)*

$H_a$  = model *Fixed Effect (unrestricted)*

Berdasarkan hipotesis tersebut  $H_0$  akan ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* dalam uji ini lebih kecil dari 0,05. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Restricted  
 Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: FEM  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.847623	(13,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.454605	13	0.0000

Sumber : E-views 9.0

Kesimpulan dari tabel 10 di atas adalah nilai probabilitas dari *Cross Section Chi-Square* dalam penelitian ini adalah 0,0000. Yang berarti bahwa nilai *Cross Section Chi-Square* lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat dalam penelitian ini antara *Pooled Least Square* dan *Fix Effect Model* adalah *Fix Effect Model*.

#### IV.1.4.2 Uji Haussman (Fix Effect Model vs Random Effect Model)

Uji *Haussman* dilakukan untuk melihat model yang terbaik antara *Fix Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Dalam penjelasan sebelumnya yang terdapat di bab III, hipotesis yang digunakan dalam uji *Haussman* adalah sebagai berikut:

$H_0$  = *Random Effect Model (REM)*

$H_a$  = *Fixed Effect Model (FEM)*

Berdasarkan dari hipotesis tersebut,  $H_0$  akan ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* dalam uji ini lebih kecil dari 0,05. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Hausman**  
*Correlated Random Effects - Hausman Test*  
 Equation: REM  
 Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	3.121423	3	0.3733

Sumber : E-views 9.0

Kesimpulan dari tabel 11 yaitu nilai probabilitas *Cross-section Random* pada uji *Hausman* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.3733. Yang berarti bahwa *Cross-section Random* lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang tepat dalam penelitian ini antara *Fix Effect Model* dengan *Random Effect Model* adalah *Random Effect Model*

#### **IV.1.4.3 Model Data Panel Yang Digunakan**

Berdasarkan uji F *Restricted* dan uji *Hausman* yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil estimasi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 9. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035066	0.019045	1.841250	0.0732
CAR	0.011563	0.025587	2.451890	0.0359
DPK	-0.000715	0.000806	-0.887775	0.3801
NPL	-0.405725	0.125499	3.232891	0.0025

*Effects Specification*

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.791455	Mean dependent var	0.016205
<i>Adjusted R-squared</i>	0.705899	S.D. dependent var	0.010450
<i>S.E. of regression</i>	0.005667	Akaike info criterion	-7.262982
<i>Sum squared resid</i>	0.001252	Schwarz criterion	-6.648143
<i>Log likelihood</i>	220.3635	Hannan-Quinn criter.	-7.024611
<i>F-statistic</i>	9.250647	Durbin-Watson stat	1.799803
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: *EViews 9.0*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12. Model data panel selanjutnya dapat dituliskan hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.035066 + 0.011563 (CAR) - 0.000715 (DPK) - 0.405725 (NPL)$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Nilai koefisien tingkat kecukupan modal ( $X_1$ ) sebesar 0.011563, yang artinya setiap kenaikan tingkat kecukupan modal sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap maka profitabilitas bank akan meningkat sebesar 0.011563.
- Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga ( $X_2$ ) sebesar 0.000715, artinya setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap maka profitabilitas bank akan menurun yaitu sebesar 0.000715.
- Nilai koefisien regresi risiko bisnis ( $X_3$ ) sebesar 0.405725, artinya setiap kenaikan pada risiko bisnis sebesar 1 dengan asumsi variabel lain tetap maka profitabilitas bank akan menurun yaitu sebesar 0.405725.

## IV.1.5 Uji Hipotesis

### IV.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti yang dijelaskan pada bab III, pengambilan keputusan hipotesis dalam uji t dapat diukur dengan membandingkan nilai signifikansi variabel. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035066	0.019045	1.841250	0.0732
CAR	0.011563	0.025587	2.451890	0.0359
DPK	-0.000715	0.000806	-0.887775	0.3801
NPL	-0.405725	0.125499	3.232891	0.0025

Sumber: *EViews 9.0*

Berdasarkan nilai dari 13 tabel dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Variabel Tingkat Kecukupan Modal yaitu CAR menggambarkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR yaitu sebesar  $0,0359 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien sebesar 0.011563 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.451890 > 2.00665$ . Sehingga CAR dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank.
- Variabel Dana Pihak Ketiga atau DPK menggambarkan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat luas. Pada tabel 13, menunjukkan bahwa nilai signifikansi DPK yaitu sebesar  $0,3801 > 0,05$ . Dengan nilai koefisien sebesar -0,000715 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.887775 < 2.00665$ . Sehingga DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

- c. Variabel Risiko Bisnis yaitu NPL menggambarkan tingkat kredit bermasalah atau kredit macet yang dialami oleh Bank. Pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPL yaitu sebesar  $0.0025 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien sebesar  $-0.405725$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.232891 > 2.00665$ . Sehingga dapat diartikan bahwa NPL memiliki berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

#### IV.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi dari variabel dependen (Profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Risiko Bisnis). Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin baik, dan dapat dikatakan bahwa variasi variabel dependen yaitu Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Risiko Bisnis. Besarnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

<i>R-squared</i>	0.791455	<i>Mean dependent var</i>	0.016205
<i>Adjusted R-squared</i>	0.705899	<i>S.D. dependent var</i>	0.010450
<i>S.E. of regression</i>	0.005667	<i>Akaike info criterion</i>	-7.262982
<i>Sum squared resid</i>	0.001252	<i>Schwarz criterion</i>	-6.648143
<i>Log likelihood</i>	220.3635	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-7.024611
<i>F-statistic</i>	9.250647	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.799803
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: *EViews 9.0*

Berdasarkan tabel 14 di atas nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,705899 atau sebesar 70,59%. Artinya Profitabilitas dapat dijelaskan oleh Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Risiko Bisnis. Sebesar 70,59%. Dan sisanya yaitu sebesar 29,41% ( $100\% - 70,59\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **IV.2 Pembahasan**

### **IV.2.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank**

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Berdasarkan hasil dari regresi data panel yang terdapat pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Tingkat Kecukupan Modal sebesar 0,0359 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Yang berarti tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada koefisien regresi variabel Tingkat Kecukupan Modal memiliki hasil sebesar 0.011563. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kecukupan modal yang tinggi maka akan diikuti dengan kenaikan nilai profitabilitasnya.

Adanya pengaruh Tingkat Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR, dikarenakan bank yang dijadikan sampel memiliki tingkat kecukupan modal di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 8%. Dengan adanya modal yang cukup perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profitabilitasnya tanpa takut resiko yang ditimbulkan dengan ditopang cadangan modal yang cukup. Sehingga, semakin baik rasio kecukupan modal, berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas bank. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2014), Primadewi & Suputra (2015) yang menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

### **IV.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank**

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil regresi data panel yang terdapat pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel dana pihak ketiga yaitu sebesar 0,3801 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Pada koefisien regresi variabel dana pihak ketiga memiliki hasil sebesar -0,000715 yang berarti bahwa variabel dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Tidak adanya pengaruh DPK dalam penelitian ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan dalam penghimpunan dana nya dengan penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang di himpun oleh bank akan mengalami penurunan profitabilitas perbankan. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2014) yang menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

#### **IV.2.3 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Bank**

Pada hipotesis ketiga, menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil regresi data panel yang terdapat pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel risiko bisnis yaitu 0.0025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Pada koefisien regresi variabel risiko bisnis memiliki hasil sebesar -0.405725 yang berarti bahwa variabel risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Risiko bisnis yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dialami oleh bank, semakin besar NPL maka akan menunjukan bahwa semakin buruk kualitas kredit yang ditanggung oleh bank sehingga laba yang diperoleh bank akan menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wantera & Mertha (2014) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

#### **IV.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

- a. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang terdiri dari Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Risiko Bisnis. Faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya Bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI. Tidak termasuk bank umum pemerintah dan bank pembangunan daerah, sehingga pengaruh dari variabel tingkat kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan risiko bisnis terhadap profitabilitas sangat kecil.
- c. Periode penelitian ini hanya 4 tahun pengamatan.

